

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, karena menyelidiki masalah yang timbul pada masa sekarang dan bertujuan untuk memproyeksikan kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang.

Melalui metode ini, penulis bermaksud mengungkapkan:

“Evaluasi Atas Kebijakan Peningkatan Rasio SMK:SMA Menjadi 70:30 Ditinjau Dari Minat Siswa SMP.

B. Variabel dan Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:2), “Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

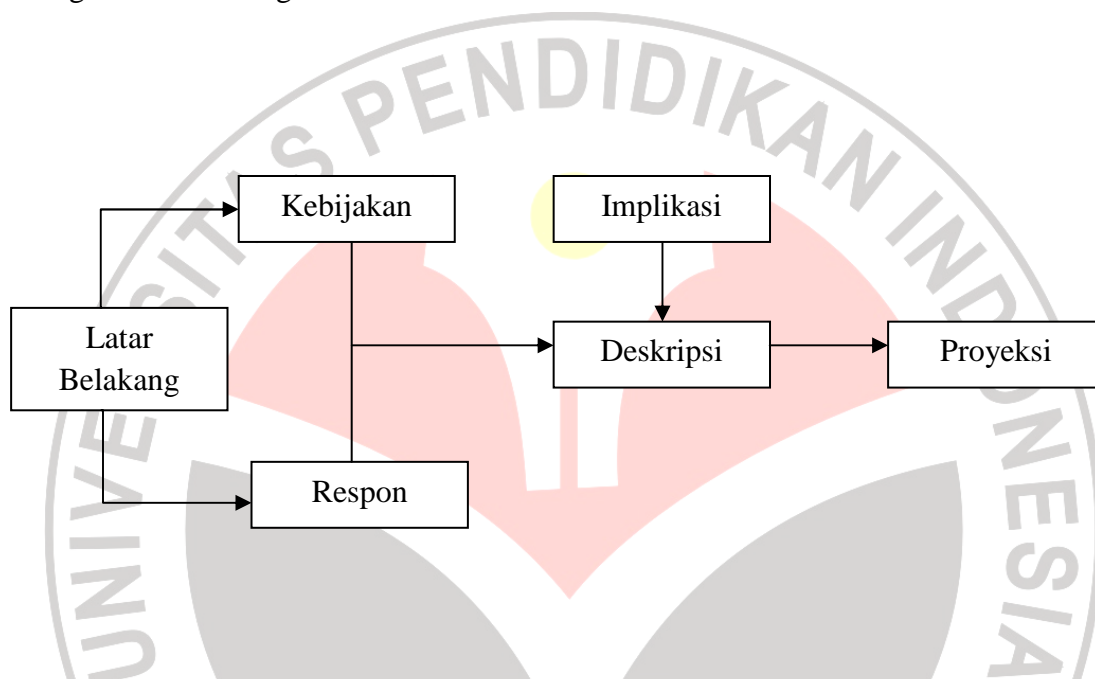
Dari masalah yang telah dirumuskan maka penelitian ini bermaksud mengungkapkan fakta dan mengkaji satu variabel, yaitu:

Variabel (x) : Minat siswa SMP untuk melanjutkan sekolah ke SMK

Menurut Sugiyono (2007:8), mengemukakan bahwa “...paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah

rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis, dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan”.

Berdasarkan hal tersebut maka paradigma pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



C. Data dan Sumber Data

Adapun data yang diperlukan pada penelitian ini adalah jumlah siswa SMPN kelas XII di kota Bandung.

Sumber data pada penelitian ini adalah Dinas Pendidikan dan SMPN di kota Bandung. Data tersebut dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan kajian yang berguna dalam memecahkan masalah yang sedang diteliti.

D. Populasi dan Sampel

A. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Moh. Nazir, 2005:271)

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMPN yang ada di kota Bandung. Jumlah populasi sebanyak 18.875 siswa dari 52 SMPN Bandung.

B. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (Moh. Nazir, 2005:271).

Sampel adalah bagian yang diamati, sedangkan teknik pengambilan sampel adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengambil sebagian dari populasi sehingga dapat mempresentasikan permasalahan atau ciri ciri yang dimiliki populasi (Affandi, 2000).

Sampel yang digunakan adalah *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsure (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Salah satu teknik *probability sampling* adalah *cluster sampling*, yaitu pengambilan anggota sample dilakukan menurut cluster dari populasi yang ada. Teknik sampling ini dipilih karena pada populasi dibagi dalam 4 cluster dilihat dari passing grade yang dimiliki tiap SMP.

Pada penelitian ini menggunakan sampel dari siswa kelas 3 SMPN di kota Bandung. Dalam menentukan jumlah anggota sample dari populasi digunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = jumlah elemen/anggota sampel,

N = jumlah elemen/anggota populasi

e = error level (tingkat kesalahan) (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01, 5% atau 0,05, dan 10% atau 0,1 (catatan : dapat dipilih oleh peneliti).

Dari rumus di atas, maka dapat diperoleh :

$$n = \frac{18.875}{1 + (18.875 \times 0.1^2)} = 99,47 = 100$$

$$n = \frac{52}{1 + (52 \times 0.1^2)} = 34$$

Dari perhitungan di atas, diperoleh 100 anggota sampel dari 34 SMPN di kota Bandung. Sekolah Menengah Pertama di kota Bandung terdiri atas 4 cluster dapat dilihat pada table berikut:

Cluster 1

No	Nama Sekolah	Populasi	Nilai Max.	Nilai Min.
1	SMP Negeri 1 Bandung	396	28.45	26.15
2	SMP Negeri 2 Bandung	417	28.65	27.25
3	SMP Negeri 3 Bandung	442	28.3	25.35
4	SMP Negeri 5 Bandung	299	29.2	27.7
5	SMP Negeri 7 Bandung	375	28.35	26.8
6	SMP Negeri 8 Bandung	335	28.45	26.35
7	SMP Negeri 12 Bandung	383	28.85	25.1
8	SMP Negeri 13 Bandung	420	28.6	26.5
9	SMP Negeri 14 Bandung	326	28.5	26.75

10	SMP Negeri 28 Bandung	334	28.35	25.4
11	SMP Negeri 30 Bandung	340	28.6	26.35
12	SMP Negeri 34 Bandung	306	29.4	25.55
	Jumlah	4373		

Cluster 2

No	Nama Sekolah	Populasi	Nilai Max.	Nilai Min.
1	SMP Negeri 4 Bandung	351	27.5	25.3
2	SMP Negeri 9 Bandung	474	27.8	25.65
3	SMP Negeri 11 Bandung	356	28.9	25.25
4	SMP Negeri 15 Bandung	353	27.75	24.2
5	SMP Negeri 16 Bandung	348	27.5	24.5
6	SMP Negeri 17 Bandung	403	27.75	25.65
7	SMP Negeri 18 Bandung	443	28.35	25
8	SMP Negeri 27 Bandung	396	27.25	24.55
9	SMP Negeri 43 Bandung	322	27.05	23.55
10	SMP Negeri 44 Bandung	248	28	26.25
	Jumlah	3694		

Cluster 3

No	Nama Sekolah	Populasi	Nilai Max.	Nilai Min.
1	SMP Negeri 10 Bandung	338	27.65	24.1
2	SMP Negeri 20 Bandung	398	26	23.95
3	SMP Negeri 22 Bandung	365	27.25	25.05
4	SMP Negeri 24 Bandung	447	27.3	21
5	SMP Negeri 25 Bandung	373	27.5	24.1

6	SMP Negeri 26 Bandung	362	26.95	23.45
7	SMP Negeri 31 Bandung	368	27.75	24.6
8	SMP Negeri 36 Bandung	260	27.5	21.6
9	SMP Negeri 37 Bandung	413	27.2	22.7
10	SMP Negeri 39 Bandung	302	27.2	21.4
11	SMP Negeri 40 Bandung	561	27.65	23.75
12	SMP Negeri 41 Bandung	403	27.55	23.2
13	SMP Negeri 49 Bandung	486	26.95	23.8
14	SMP Negeri 50 Bandung	387	27.45	24.35
15	SMP Negeri 51 Bandung	365	27.25	23.6
	Jumlah	5828		

Cluster 4

No	Nama Sekolah	Populasi	Nilai Max.	Nilai Min.
1	SMP Negeri 6 Bandung	295	26.1	22.1
2	SMP Negeri 19 Bandung	299	27.5	23.4
3	SMP Negeri 21 Bandung	246	27.15	21.35
4	SMP Negeri 23 Bandung	379	25.6	22.5
5	SMP Negeri 29 Bandung	339	27.45	21.95
6	SMP Negeri 32 Bandung	140	24.95	21.8
7	SMP Negeri 33 Bandung	274	26.5	22.25
8	SMP Negeri 35 Bandung	326	28.2	22.5
9	SMP Negeri 38 Bandung	392	27.4	22.9

10	SMP Negeri 42 Bandung	372	<u>27.5</u>	<u>22.95</u>
11	SMP Negeri 45 Bandung	296	<u>27.75</u>	<u>23.55</u>
12	SMP Negeri 46 Bandung	333	<u>27.25</u>	<u>24.1</u>
13	SMP Negeri 47 Bandung	323	<u>27.25</u>	<u>23.3</u>
14	SMP Negeri 48 Bandung	400	<u>26.9</u>	<u>23.7</u>
15	SMP Negeri 52 Bandung	420	<u>28.45</u>	<u>21.55</u>
	Jumlah	4834		

Hasil proses data : 08 Jul 2009 00:55

(Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung)

Dari data di atas, dapat ditentukan jumlah sampel pada tiap cluster:

No.	Cluster	Jumlah Sekolah (Ns)	Jumlah Kelompok Sampel $N = Ns/52 \times 34$	Jumlah Anggota Sampel $N/34 \times 100$
1	Cluster 1	12	7	21
2	Cluster 2	10	7	21
3	Cluster 3	15	10	29
4	Cluster 4	15	10	29

Pemilihan sekolah pada tiap cluster dipilih berdasarkan jarak lokasi terdekat antara sekolah dengan kampus Universitas Pendidikan Indonesia.

3.4 Instrument Penelitian

Untuk menghasilkan data yang akurat bergantung pada alat pengumpul data (instrumen) dan sumber data. Instrumen riset merupakan alat bantu periset dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh periset tersebut. Dalam riset kuantitatif, instrumen memegang peranan yang sangat penting, karena instrumen

riset ini dianggap sebagai alat ukur, maka mutu instrumen akan menentukan mutu dari data yang ingin dikumpulkan (Kriyantono. 2008:120).

Intrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan uji coba angket yang diharapkan dapat menjadi alat ukur penelitian yang digunakan untuk mencapai kebenaran atau mendekati kebenaran.

Angket yang digunakan menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Riduan, 2008:12).

Dalam mengisi jawaban pada skala Likert ini, responden hanya memberi tanda checklist pada kemungkinan skala yang dipilihnya sesuai dengan pertanyaan. Angket yang telah diisi oleh responden selanjutnya dilakukan penyekoran. Pemberian skor pada skala Likert berarah positif dan negative. Pada skala negative kemungkinan skor tersebut menjadi sebaliknya tergantung pada arah pertanyaan yang diberikan.

Table Skor Kategori Skala Likert

Arah Pertanyaan	Bobot Penilaian				
	Sangat Baik (SB)	Baik (B)	Sedang (S)	Buruk (Bk)	Sangat Buruk (Bk)
Positif	5	4	3	2	1
Negative	5	4	3	2	1

1.5 Kisi-kisi Instrumen

Setelah ditentukan jenis instrumen yang digunakan, selanjutnya adalah menyusun pertanyaan. Dalam penyusunan pertanyaan, terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi memuat aspek yang diungkap melalui pertanyaan. Aspek yang diungkap bersumber dari masalah penelitian.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

- **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan dengan melihat data/dokumen yang diperoleh.

- **Wawancara Tertulis**

Wawancara tertulis adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan wawancara secara tertulis berupa angket yang diisi oleh sampel.

1.7 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis data, dilakukan input data yang sesuai dengan masalah yang muncul dimana data yang sudah diinput kemudian dianalisa, dimana hasil yang ada dapat dijadikan acuan dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif.

Uji coba pada instrumen dilakukan dengan menghitung validitas dan realibilitasnya. Suatu alat pengukur dikatakan valid, jika betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat ukur dikatakan reliable jika alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur, artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Suprian AS, 1990:36)

Penjabaran uji validitas dan reliabilitas secara terperinci adalah sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid harus mendeteksi dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas alat ukur ini digunakan rumus korelasi product momen untuk variable x dan variable y.

$$r_{xy} = \frac{N\sum x_i y_i - \sum x_i \cdot \sum y_i}{\sqrt{[N\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][N\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi butir

N = jumlah responden

x_i = nomor item ke i

$\sum x_i$ = jumlah skor item ke i

x_i^2 = kuadrat skor item ke i

$\sum x_i^2$ = jumlah dari kuadrat item ke i

$\sum y$ = total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

y_i^2 = kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum y_i^2$ = total dari jumlah kuadrat skor yang diperoleh tiap responden

$\sum x_i y_i$ = jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrumen adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil uji coba
2. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul
3. Member skor terhadap item-item yang perlu diberi skor
4. Membuat table pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya
5. Menghitung jumlah skor item yang diperoleh masing-masing responden
6. Menghitung nilai koefisien korelasi product moment untuk setiap item angket dari data observasi yang diperoleh
7. Membandingkan nilai koefisien korelasi product momen hasil perhitungan dengan nilai koefisien product moment yang terdapat dalam table
8. Membuat kesimpulan. Kriteria kesimpulan yang digunakan adalah pada discriminating power test dari J. Mueller (1986) dari Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin (2006:50) yaitu:
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan nyata, artinya item dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} > 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} = 0$ artinya item tidak dapat dipergunakan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan nyata, artinya item harus diperiksa apabila ada kekeliruan
 - Jika $r_{xy} < 0$ dan tidak nyata, artinya item tidak dapat dipergunakan

Untuk menguji nyata tidaknya, statistic uji yang digunakan adalah dengan uji t karena ukuran sampel lebih dari 50 orang. Formula untuk statistic uji t adalah:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{n-2}}$$

(sumber: Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, 2006:50)

Keterangan :

- t = uji signifikansi korelasi
- r = koefisien korelasi yang dihitung
- n = jumlah responden yang di uji coba

Kemudian jika thitung lebih besar dari ttabel, maka dapat disimpulkan item tersebut signifikan pada taraf yang telah ditentukan, yaitu taraf signifikan atau pada tingkat kepercayaan 95%.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas disini adalah alat ukur yang digunakan secara konstan memberikan hasil yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

1.8 Kerangka penelitian

